

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah HKm Koperasi Multi Usaha Mandiri menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Efektivitas Program Kerja di HKm Koperasi Multi Usaha Mandiri terbilang cukup efektif dengan persentase skor 66,47%. Diperoleh urutan tertinggi dari program kerja yang termuat di RKU, yaitu Pemanfaatan Kawasan Hutan dengan persentase skor 83,56%. Dalam hal ini upaya nyata dari program kerja dengan skor tertinggi dapat dikatakan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik dengan terealisasinya izin kelola dan pemanfaatan kawasan hutan yang ada di HKm Koperasi Multi Usaha Mandiri. Adapun urutan terendah dari program kerja HKm Koperasi Multi Usaha Mandiri yaitu Produksi/Pemanenan Hasil Hutan Kayu dengan persentase skor 33,33%. Faktor penghambat tidak tercapainya program kerja ini adalah kebakaran besar yang terjadi pada tahun 2019 dan 2023 dan mengakibatkan para petani kecewa dengan kurangnya hasil panen, karena mereka telah menggunakan seluruh modal mereka untuk perawatan tanaman seperti pemberian pupuk dan pemeliharaan secara rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan penelitian di wilayah HKm Koperasi Multi Usaha Mandiri disarankan bahwa:

1. Masyarakat pengelola HKm perlu mengubah cara pandang mereka dengan menerapkan inovasi baru terkait pengelolaan hasil hutan bukan kayu dan tidak hanya menjual bahan baku mentah saja agar dapat meningkatkan sumber penghasilan ekonomi.
2. Pihak pemerintah setempat atau penyuluh dapat memberikan sosialisasi atau mendirikan sekolah lapang bagi para petani hutan dalam mengolah produk turunan yang dihasilkan. Hal ini akan membantu petani hutan menjadi lebih produktif dan juga membantu mereka dalam memahami potensi yang ada di lahan mereka.
3. Sarana, prasarana dan peralatan perlu ditambah lagi mengingat areal HKm yang ingin dikelola sangat luas dan petani hutan kekurangan alat dalam mengelola lahan tersebut.

4. Pengawasan dan patroli hutan secara rutin dan ketat sangat penting untuk menjaga keamanan hutan, terutama dari kebakaran hutan yang telah terjadi sebelumnya. Kebakaran hutan yang marak terjadi menuntut patroli dan pengawasan hutan harus dilakukan lebih rutin dan lebih ketat lagi, terutama jika musim kemarau panjang tiba.